

MENJAGA HAFALAN ALQU'RAN MELALUI METODE MURAJAAH PADA SISWA KELAS TAHFIZH DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

M. Abdul Rahim¹⁾, Katni Katni²⁾, Hilma Rofi Mahfudzah³⁾ Tina Utari Pardani⁴⁾

¹ Universitas Muhammadiyah Ponorogo
email: abdulrohim87@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Ponorogo
email: katni@umpo.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Ponorogo
email: hilmarofi324@gmail.com

⁴ Universitas Muhammadiyah Ponorogo
email: tinautari12@gmail.com

Abstrak

Bagi sebagian orang, menghafal Alquran, atau yang lebih dikenal sebagai tahfizh, adalah tugas yang sulit. Sebagian orang lain pesimis tentang kemampuan untuk menghafal Alquran, terutama bagi orang non-Arab yang bahasa ibu mereka bukan bahasa Arab. Membaca saja sulit, apalagi menghafalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi menjaga hafalan Alquran melalui murajaah pada siswa kelas tahfizh di tingkat sekolah Dasar, menganalisis faktor pendukung dan penghambat keberhasilan menjaga hafalan Alqur'an tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis field reasearch, peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data dan menganalisis data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data meliputi, reduksi, display data dan verifikasi data. Implementasi menjaga hafalan alqu'ran melalui metode murajaah pada siswa kelas tahfizh Di tingkat sekolah dasar di laksanakan setiap hari kecuali hari ahad, waktunya setiap sore menjelang maghrib dan setelah salat. Hasil implementasi menjaga hafalan alqu'ran melalui metode murajaah pada siswa kelas tahfizh Di tingkat sekolah dasar adalah para santri mampu menjaga hafalan Alquran mereka dan meningkatkan ingatan hafalan mereka. Faktor pendukung meliputi: niat dan motivasi diri yang kuat, penghargaan, motivasi orang tua, olah raga dan refreshing, bantuan doa guru dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat meliputi: rasa malas siswa, kurang motivasi diri, kurang dukungan orang tua, kurang efektif menggunakan waktu

Kata Kunci: menjaga hafalan alqur'an; metode muraja'ah; sekolah dasar

PENDAHULUAN

Bagi sebagian orang, menghafal Alquran, atau yang lebih dikenal sebagai tahfizh, adalah tugas yang sulit. Sebagian orang lain pesimis tentang kemampuan untuk menghafal Alquran, terutama bagi orang non-Arab yang bahasa ibu mereka bukan bahasa Arab. Membaca saja sulit, apalagi menghafalnya. (Azkia, S., Salamah, U., & Nasir, 2023). Sebagian orang pesimis memiliki kemampuan menghafal Alqur'an dengan baik, apalagi

berasal dari keluarga yang tidak berlatar belakang agama yang kuat (Aliya, R., Hairina, Y., & Fadhila, 2023), tetapi ada juga orang yang memiliki keyakinan yang kuat mampu menghafal Alquran dan akhirnya juga berhasil menghafal Alquran baik beberapa juz maupun 30 juz sekaligus (Asduki, 2018). Banyak orang non-Arab yang berhasil menghafal seluruh Alquran, bahkan banyak anak-anak kecil usia balita hingga pendidikan dasar mampu menghafalnya (Toyyib, 2021). Metode yang digunakan dalam menghafalnya pun berbeda-beda.

Fenomena kemampuan menghafal Alquran berbeda-beda, ada yang lama proses menghafalnya tetapi tidak mudah lupa, ada yang cepat menghafal namun cepat lupa pula (Hidayatusahiro, F., & Al Baqi, 2022). Ada siswa yang hafalannya cepat ada yang hafalannya lambat. Ada beberapa siswa meskipun tahfidz Al Quran, juga masih mampu memahami, dan mahir dalam pelajaran-pelajaran lainnya. Dalam proses menjaga hafalan Alquran agar tidak mudah lupa, diperlukan suatu metode yang tepat untuk menjaganya. Salah satu metode yang direkomendasikan para pakar adalah metode murajaah.

Sebagian besar orang yang menghafal Alquran, baik di pondok pesantren, sekolah maupun madrasah sering menggunakan metode konvensional, yaitu membaca ayat-ayat atau surat Alquran yang ingin dihafal berulang kali, kemudian mendengarkan muratal yang melantunkan ayat tersebut (Chotimah, 2022). Selanjutnya perolehan hafalan disetorkan kepada guru, lalu esok harinya hafalan yang ia miliki sudah lupa. Atau sudah hafal juz 1, masuk juz 2, saat fokus menghafal juz 2 ternyata yang juz 1 lupa dan mengulang lagi, sehingga metode ini sebenarnya tidak salah tetapi tidak efisien waktu, sekaligus menjenuhkan, bahkan menghasilkan putus asa menghafal AlQur'an.

Allah Swt telah menjamin pemeliharaan Alquran dengan ungkapan yang tegas. Diantara perangkat untuk memeliharanya Alqur'an adalah menghadirkan orang yang memiliki minat dan mampu menghafal Alquran. Seperti halnya Nabi Muhammad Saw sangat perhatian dalam memelihara Alquran. Begitu besar perhatian dan kemauannya untuk menghafal dan memelihara Alquran, beliau senantiasa menggerakkan lidahnya untuk mengucapkan dan melatihnya hingga diluar batas kebiasaan, yakni dengan menyegerakan penghafalannya karena khawatir ada yang kelupaan walau satu kalimat atau satu huruf dari Alquran. Demikian pula, umat Islam sejak zaman Nabi, hingga saat ini, banyak lahir pondok Pesantren, Sekolah, Madrasah yang memiliki program unggulan tahfizh Alquran bahkan mengintegrasikan sains dan Alqur'an.

Diantara sekolah dasar dan madrasah yang memiliki program unggulan tahfizh Alqur'an ada banyak, tetapi berdasarkan pengamatan hanya di SD Muhammadiyah 1 Magetan yang telah memiliki pesantren khusus mukim anak-anak tingkat sekolah dasar belajar menghafal dan menjaga hafalan Alqur'an. Keunikan ini diwujudkan siswa yang berani mukim di pesantren pada tingkat dasar dan menggunakan metode murajaah untuk mempertahankan hafalan Qur'an agar tidak mudah lupa. Berdasarkan hal tersebut artikel ini bertujuan menganalisis implementasi *muroja'ah* Alqur'an sebagai upaya untuk mempertahankan hafalan Alqur'an, menganalisis hasil implementasi murajaah dalam mempertahankan hafalan Alqur'an serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat di SD Muhammadiyah 1 Magetan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dalam konteks penelitian ini adalah kualitatif (Rois, A. K., Ariani, V., & Arifin, 2022), dan peneliti merupakan instrumen kunci dalam wawancara, observasi maupun dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam kepada kepala, ustadz-ustadzah tahfizh dan santri, sejumlah 7 informan dan kemudian menganalisis data dengan melakukan reduksi, display dan penarikan kesimpulan.

Sumber data penelitian meliputi kepala sekolah, ustadz dan ustadzah tahfizh siswa. Data dipilih pihak-pihak yang dipandang menguasai data yang dibutuhkan. Adapun lingkup dari objek yang diteliti yaitu Kelas Tahfizh SD Muhammadiyah 1 Magetan. Data pendukung berupa literatur dari jurnal yang relevan. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Saputra, 2021)

PEMBAHASAN

1. Implementasi Menjaga Hafalan Alqur'an melalui metode murajaah pada anak sekolah Dasar

Tanggung jawab seorang penghafal Alquran Adalah untuk selalu menjaga hafalannya. Oleh karena itu menjaga hafalan Alquran merupakan tugas umat Islam seumur hidup. Penerapan program *muroja'ah* hafalan di SD Muhammadiyah 1 Magetan merupakan program unggulan yang dilaksanakan untuk meningkatkan hafalan Alqur'an Siswa. *Muroja'ah* hafalan yang dilaksanakan oleh para siswa setiap sore. Pada setiap siswa diberikan target hafalan yang berbeda sesuai dengan hafalannya. Para siswa harus

mempersiapkan hafalan mereka sebelum menyetorkannya kepada para ustadz atau ustadzah guru tahfizh. Mulai dari mempersiapkan hafalan muroja'ah para siswa yang harus diulang berkali-kali kemudian sebelum menyetorkan hafalan mereka kepada ustadz ataupun utadzah kemudian setelah disetorkan mereka mengulang hafalan yang sudah mereka hafalkan.

Hal ini sesuai pendapat Afifah yang menyatakan bahwa implementasi muroja'ah Alqur'an merupakan tahapan meghafal melalui tahapan persiapan, tahap pengesahan tashih/setor kepada guru dan tahap pengulangan(Afifah, S. I., & Anggraini, 2022). Relevan pula dengan pendapat Azmi, dkk menyatakan menghafal Alquran itu mudah bahwa fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru tahfizh adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri didalam hati penghafal(Azmi, M. H. A. M., Din, N. A. M. N., Khalis, M. I. M., Jani, H. M., & Ahmad, 2024), karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan para hafizh dan hafizah tersebut.

Siswa saat melakukan *muroja'ah* hafalan di SD Muhammadiyah 1 Magetan menggunakan waktu yang tepat. Pemilihan waktu ini merupakan strategi untuk memperoleh hafalan yang baik. Waktu yang dalam *memuroja'ah* hafalan Al Quran mereka pada waktu setiap selesai sholat dan pada sore hari menjelang maghrib. Waktu-waktu ini, berdasarkan hasil pengamatan, dan pernyataan para siswa yang mengikuti program tahfizh lebih tenang dan mudah dalam mempertahankan hafalan.

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat(Latipah, 2022), dalam penelitiannya menjelaskan waktu efektif untuk menghafalkan Alqur'an adalah: a) setiap selesai sholat fardhu. Waktu yang paling banyak digunakan para hafizh untuk menghafal adalah setiap selesai salat lima waktu. Salat fardhu itu ada 5 dalam sehari semalam, artinya, dalam satu hari setiap muslim-muslimah dapat menghafal sebanyak 5 kali. Bila menggunakan Teknik satu halaman setiap selesai salat, maka satu hari dapat menghafal 5 halaman. Teknik ini akan akan lebih mudah dan ringan, Teknik menghafal tersebut juga tidak mengganggu aktivitas di luar salat fardhu. b) setelah salat subuh (pagi) dan maghrib (petang). Ada pula yang menggunakan metode menghafal setiap pagi dan petang saja, setelah sholat subuh hingga pukul 6 dan setelah maghrib hingga isya'. Dengan memiliki waktu 2 kali dalam 1 hari dengan ini dituntut ekstra dalam menghafal, yaitu menghafal 1 halaman dalam setiap sekali salat.(Wilks, H., Aschenbrenner, A. J., Gordon, B. A., Balota, D. A., Fagan, A. M., Musiek, E., ... & Hassenstab, 2021).

Pelaksanaan *muroja'ah* hafalan digunakan untuk meningkatkan hafalan Al Quran. siswa dapat mempertahankan hafalan Al Quran dengan melakukannya sendiri atau sima'an dengan temannya. Dengan cara ini penghafal Al Quran mampu mengetahui dimana letak kesalahannya dalam *muroja'ah* hafalan. Agar selalu ingat, dalam memuroja'ah hafalan Al Quran harus dilakukan dengan teliti, karena ketika hafalan mereka bertambah banyak para siswa akan menemui ayat-ayat yang sama pada juz yang berbeda akan terbolak-balik, maka dalam me-*muroja'ah* hafalannya memerlukan pengulangan yang teliti.

Fakta tersebut sesuai pendapat Abdullah, dkk, yang menyatakan mengulang ayat-ayat yang telah dihafalkan merupakan salah satu langkah dalam menjaga hafalan al Quran. Semakin siswa sering melakukan pengulangan (*muroja'ah*) hafalan, maka semakin baik hafalannya dan semakin lancar juga dalam membaca Al Quran (Abdullah, N. M. S. A. N., Ab Rahim, F. N. B., & Isa, 2021).

Implementasi Muroja'ah siswa dalam mempertahankan hafalan Alqur'an menggunakan strategi murajaah yaitu:

- a. Implementasi *Muroja'ah* hafalan yang sudah dihafal secara mandiri dan disetorkan kepada guru pengampu tahfizh.

Pelaksanaan *muroja'ah* ini dilakukan setiap sore hari yang sudah mereka hafalkan secara urut dari juz 30 maju kedepan. *Muroja'ah* secara mandiri ini merupakan strategi yang sama seperti menghafal Al Quran yang disetorkan kepada pengampu tahfizh. Tetapi, ada beberapa perbedaan yaitu hafalan Alqur'an menyetorkan hafalan baru sedangkan *muroja'ah* Alqur'an menyetorkan hafalan lama. Kemudian para siswa diharuskan menyetorkan hafalan *muraja'ah* mereka minimal 1 halaman kepada para pengampu tahfizh supaya hafalan mereka tetap terjaga dan semakin kuat, tidak mudah lupa.

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Tanjung dan Mutiah yang menyatakan kegiatan *muroja'ah* hafalan bersama pengampu tahfizh yang langsung disimak oleh pengampu tahfizh masing-masing siswa yang dilaksanakan setiap hari. Para siswa *memuroja'ah* bersama para ustadz dan ustazah pengampu tahfizh sebanyak 1 juz dimulai dari juz yang pertama dihafalkan oleh para siswa. Selanjutnya pada hari kedua melanjutkan ke juz berikutnya. Agar hafalan siswa tetap terjaga dengan baik (Elisa Fitri Tanjung, 2022).

- b. Muroja'ah hafalan Al Quran secara bersama-sama

Pelaksanaan *muroja'ah* hafalan secara bersama-sama ini dibuka dengan membuat halaqah dengan duduk melingkar Bersama guru dan siswa, kemudian dibuka dengan berdoa kemudian memuroja'ah hafalan secara bersama-sama dengan memuroja'ah 1

sampai 2 juz yang sudah ditentukan dan tetap dalam pengontrolan para ustadz dan ustadzah pengampu tahfizh.

Fakta diatas didukung oleh pendapat Sabrina, muroja'ah bersama teman-teman sangat membantu siswa dalam menjaga kelancaran hafalan Al Quran, dan me-*muroja'ah* bersama teman membuat siswa mejadi lebih semangat dalam mengulang hafalan Al Quran(Sabrina, V., Oktavia, G., Albizar, A., Susanti, H., AR, F. M., & Suryani, 2022).

c. Muroja'ah hafalan al Quran setiap selesai sholat 5 waktu

Siswa dalam *mura'jaah* hafalan Al Quran tidak hanya dilakukan jam *muroja'ah* sore hari. Pertimbangannya bahwa hafalan para siswa semakin banyak, maka waktu untuk *muroja'ah* ditambah setelah salat fardu. Waktu *muroja'ah* setelah salat dengan ketentuan 2 lembar sampai 3 lembar dari juz yang sudah ditentukan oleh ustadz-ustadzah.

Fakta tersebut di atas relevan dengan pendapat Amalia yang menyatakan “jika di *muroja'ah* merupakan tanggung jawab siswa sebagai seorang penghafal Alqur'an.(Arifa, L. R., & Ridwan, 2024). Jadi Siswa bisa membagi hafalan menjadi 2 bagian, juz awal dan juz akhir. Untuk *muroja'ah* juz awal, siswa bisa memanfaatkan waktu persiapan salat atau setelah salat wajib. Muroja'ah 1 halaman setiap waktu tersebut. total 5 waktu salat mendapatkan 5 halaman.

2. Hasil implementasi Menjaga Hafalan Alqur'an melalui metode murajaah pada anak Sekolah Dasar

Hasil dari implementasi Menjaga Hafalan Alqur'an melalui metode murajaah pada anak di SD Muhammadiyah 1 Magetan menjadikan hafalan para siswa menjadi lebih kuat dan lancar. Menjaga hafalan Alquran melalui *muroja'ah* mnejadikan siswa berbeda dengan sebelum adanya penerapan *muroja'ah*. Berdasarkan dari hasil implementasi menjaga hafalan Alquran melalui *muroja'ah* hafalan para siswa semakin baik. Dilihat dari setiap ujian tahfizh di setiap ujian akhir semesternya. Ujian tahfizh ini semua hafalan yang sudah siswa hafalkan diujikan semua. Menjaga hafalan alquran melalui *muroja'ah* menjadikan para siswa lebih banyak mendapatkan sertifikat kelulusan juz, dikarenakan sedikitnya kesalahan disaat ujian tahfizh dan lebih lancer.

Kenyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Abdullah, dkk yang menyatakan untuk mengetahui tingkatan baik atau buruknya hafalan Al Quran yang sudah dihafalkan oleh para siswa, maka di adakannya ujian tahfizh satu kali setiap

semester.(Abdullah, N. M. S. A. N., Ab Rahim, F. N. B., & Isa, 2021). Ujian dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut, ujian tahfizh dilakukan sesuai dengan jumlah hafalan masing-masing siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Menjaga Hafalan Alqur'an melalui metode murajaah pada anak Sekolah Dasar

Tidak ada satupun metode yang sempurna, dalam setiap pelaksanaan metode pembelajaran di dalamnya pasti terdapat kelebihan dan kekurangan yang menjadi factor pendukung dan penghambat untuk mencapai keberhasilan

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam menjaga hafalan Alquran melalui metode murajaah siswa di SD Muhammadiyah 1 Magetan adalah sebagai berikut: 1) niat dan motivasi diri dari dalam diri siswa yang kuat, menjadi pendukung kelancaran dalam menghafal. b) siswa diberikan sertifikat penghargaan kelulusan juz ketika menyelesaikan ujian juz dengan sedikit kesalahan, menjadikan siswa merasa dihargai sehingga menambah motivasi untuk murajaah dalam menghafal Alqur'an; 3). Motivasi orang tua yang mendukung dengan pembiayaan, pemenuhan kebutuhan di pesantren, juga dukungan emosional serta kunjungan rutin orang tua menjadikan siswa lebih tenang, nyaman dalam menghafal Alqur'an. 4) olah-raga dan outdoor learning setiap pekan di luar ruangan yang mencegah kejenuhan dalam menghafal, dan meningkatkan kesehatan serta belajar menjadi lebih menyenangkan. 5) doa para siswa, guru dan orang tua agar mereka menjadi penghafal Alqur'an yang shalih salihah memberikan dukungan spiritual dan emosional siswa dalam menghafal Alqur'an.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Kim, dkk , kekuatan doa dari manapun jika dipajatkan dari dalam hati yang terdalam dan menghamba kepada sang Kholik, maka siapa sangka sang kholik menjadikan kemustahilan adalah sebuah kenyataan(Kim, K. H., & Chung, 2023).

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam menjaga hafalan Alquran melalui metode murajaah siswa di SD Muhammadiyah 1 Magetan adalah sebagai berikut: 1) rasa malas yang menghampiri para siswa, menjadikan para siswa kurang cepat dalam

menghafal. 2) kurangnya mendapat motivasi dari diri sendiri, sebagian siswa kurang kesadaran diri untuk belajar, 3) kurangnya motivasi orang tua, 4) sebagian siswa kurang mendapat dukungan yang optimal dari orang tua. 5) sebagian siswa kurang efektif dalam menggunakan waktu sering bercanda dan bersendau gurau dengan teman sehingga hafalannya ketinggalan.

Pernyataan tersebut sebagian sesuai, dan sebagai berbeda dengan temuan penelitian Khamid, Munif, Rahmawati yang menyatakan efektifitas metode muroja'ah dalam menghafal Al Quran bahwasanya faktor penghambat siswa dalam pelaksanaan muroja'ah hafalan adalah timbulnya rasa malas, kurang fokus dalam mengulang hafalan dan kurangnya motivasi dari pengampu tahfizh (Abdul Khamid, Rofiqotul Munif, 2021).

PENUTUP

Implementasi menjaga hafalan alqu'ran melalui metode murajaah pada siswa kelas tahfizh Di tingkat sekolah dasar di laksanakan setiap hari kecuali hari ahad, waktunya setiap sore menjelang maghrib dan setelah salat. Strategi muroja'ah hafalan Alqur'an yang dilaksanakan ada tiga, yaitu *muroja'ah* hafalan yang sudah dihafal secara mandiri dan disetorkan kepada pengampu tahfizh, *muroja'ah* hafalan Al Quran secara bersama-sama, dan muroja'ah hafalan al Quran setiap selesai sholat 5 waktu.

Hasil implementasi menjaga hafalan alqu'ran melalui metode murajaah pada siswa kelas tahfizh Di tingkat sekolah dasar adalah para santri mampu menjaga hafalan al Quran mereka dan meningkatkan ingatan hafalan mereka. Mereka juga dapat melewati ujian kenaikan juz dan ujian tahfidz disetiap semesternya dengan kesalahan yang sedikit mereka mendapatkan sertivikat kelulusan juz.

Faktor pendukung dalam menjaga hafalan Alquran melalui metode murajaah siswa adalah: 1) niat dan motivasi diri siswa yang kuat, menjadi pendukung kelancaran dalam menghafal. b) siswa diberikan sertifikat penghargaan kelulusan juz ketika menyelesaikan ujian juz dengan sedikit kesalahan, menjadikan siswa merasa dihargai sehingga menambah motivasi untuk murajaah dalam menghafal Alqur'an; 3). Motivasi orang tua yang mendukung dengan pembiayaan, pemenuhan kebutuhan di pesantren, juga dukungan emosional serta kunjungan rutin orang tua menjadikan siswa lebih tenang, nyaman dalam menghafal Alqur'an. 4) olah-raga dan *outdoor learning* setiap pekan di luar ruangan yang

mencegah kejenuhan dalam menghafal, dan meningkatkan kesehatan serta belajar menjadi lebih menyenangkan. 5) doa para siswa, guru dan orang tua agar mereka menjadi penghafal Alqur'an yang shalih salihah memberikan dukungan spiritual dan emosional siswa dalam menghafal Alqur'an.

Faktor penghambat dalam menjaga hafalan Alquran melalui metode murajaah siswa di SD Muhammadiyah 1 Magetan adalah sebagai berikut: 1) rasa malas yang menghampiri para siswa, menjadikan para siswa kurang cepat dalam menghafal. 2) kurangnya mendapat motivasi dari diri sendiri, sebagian siswa kurang kesadaran diri untuk belajar, 3) kurangnya motivasi orang tua, 4) sebagian siswa kurang mendapat dukungan yang optimal dari orang tua. 5) sebagian siswa kurang efektif dalam menggunakan waktu sering bercanda dan bersendau gurau dengan teman sehingga hafalannya ketinggalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khamid, Rofiqotul Munif, A. D. R. (2021). Efektivitas metode muroja'ah dalam menghafal al quran pada siswa pondok pesantren. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 38–50.
- Abdullah, N. M. S. A. N., Ab Rahim, F. N. B., & Isa, R. A. A. B. M. (2021). Exploring the challenges of sustaining Qur'anic memorization: A case study. *Journal of Islamic Educational Research*, 6(1), 1–17.
- Afifah, S. I., & Anggraini, F. S. (2022). Implementasi Metode Muroja'ah dalam peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto. *AL-IBRAH*, 7(1), 114–132.
- Aliya, R., Hairina, Y., & Fadhila, M. (2023). Optimisme pada Remaja Penghafal Al Qur'an Di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif. *Jurnal Al-Husna*, 4(3), 212–223.
- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Saputra, H. H. (2021). Peningkatan literasi digital peserta didik: Studi pembelajaran menggunakan e-learning. *Urnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 546–551. <https://doi.org/https://10.29303/jipp.v6i3.291>
- Arifa, L. R., & Ridwan, A. M. (2024). The Effectiveness Of Muroja'ah In Prayer On The Quality Of Memorization. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2), 304–316.
- Asduki, Y. (2018). Implikasi psikologis bagi penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18–35.
- Azkiya, S., Salamah, U., & Nasir, M. (2023). (2023). Program Karantina Ramadhan: Optimalisasi Hafalan Al-Qur'an pada Santriwati Asrama Tahfidz Putri Darul Furqan Wal Ilmi Amuntai. *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 1(01), 36–50.
- Azmi, M. H. A. M., Din, N. A. M. N., Khalis, M. I. M., Jani, H. M., & Ahmad, M. R. (2024). Key Factors Influencing The Success Of Quran Memorization Among Tahfiz Students. *Al-Hikmah*, 16(02), 142–155.
- Chotimah, C. (2022). Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Juz 30. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1098–1112.
- Elisa Fitri Tanjung, M. (2022). Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan hafalan Al Quran Siswa di Yayasan Adawiyah Binti Abdurrohman Medan. *Jurnal Masalahah*, 03(01), 33.
- Hidayatusahiro, F., & Al Baqi, S. (2022). Implementasi Metode Ritme Otak untuk Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 107–118.
- Kim, K. H., & Chung, J. K. (2023). A study on 'Arirang'a Korean folk song that is being accepted worldwide. *European Journal of Science and Theology*, 19(1), 77–91.
- Latipah, E. (2022). Motives, self-regulation, and spiritual experiences of hafizh (The Qur'an memorizer) in Indonesia. *International Journal of Instruction*, 15(1), 653–672.
- Rois, A. K., Ariani, V., & Arifin, J. F. (2022). Ice Breaking Creating Fun Learning

Perspectives on Learning Psychology and Neuroscience at MI Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 6(2), 123–128.

Sabrina, V., Oktavia, G., Albizar, A., Susanti, H., AR, F. M., & Suryani, Y. (2022). Eight Supporting Factors for Students Success in Quran Memorization. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(1), 73–85.

Toyib, M. (2021). *Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al Fatihah Pada Anak Usia Dini*. 6(2), Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam.

Wilks, H., Aschenbrenner, A. J., Gordon, B. A., Balota, D. A., Fagan, A. M., Musiek, E., ... & Hassenstab, J. (2021). Sharper in the morning: Cognitive time of day effects revealed with high-frequency smartphone testing. *Journal of Clinical and Experimental Neuropsychology*, 43(8), 825–837.